

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan / Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti, kemudian menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Secara umum data yang disajikan adalah dalam bentuk angka-angka yang dihitung melalui uji statistik.

2. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah RSUD Wates, Kulonprogo. Dan subyek penelitiannya adalah perawat inap wanita RSUD Wates. Perawat RSUD Wates memiliki sistem kerja shift, yaitu sistem kerja yang membagi kelompok perawat berdasarkan waktu kerjanya yang terdiri dari tiga waktu yaitu pagi, sore dan malam. Peneliti memilih subyek perawat yang memiliki sistem kerja shift mengacu pada penelitian Robert dan Michael, 2012 (dalam Asra, 2013) yang menyatakan bahwa sistem kerja shift memiliki hubungan dengan peningkatan terjadinya *work-family conflict*.

3. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survey yang

merupakan metode pengumpulan data primer dengan alat bantu kuesioner. Dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada perawat RSUD Wates. Kuesioner yang telah disusun, merupakan rangkaian-rangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan *work family conflict*, kepuasan kerja, komitmen organisasi dan *turnover intention*. Pertanyaan dalam kuesioner tersebut dibuat dengan menggunakan skala Likert 1–5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor nilai. Wawancara dan dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian.

4. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah para perawat wanita RSUD Wates. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah metode penetapan sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah perawat wanita RSUD Wates yang sudah menikah. Perawat merupakan tenaga profesional yang keberadaannya rentan dengan konflik kerja-keluarga karena perawat (khususnya yang sudah menikah) memiliki dua tanggung jawab yang sama pentingnya antara bekerja dan mengurus keluarga sehingga profesi perawat dirasa sangat cocok untuk menjadi subjek dalam penelitian.

5. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi / Indikator	Skala, Jumlah Item, Sumber
Turnover Intention	Menurut Tett dan Meyer (1993) <i>turnover intention</i> merupakan keinginan individu yang dilakukan secara sadar serta disengaja untuk keluar dari perusahaan dimana tempat karyawan tersebut bekerja.	Menurut Hom and Griffeth (1991) indikator <i>Turnover Intention</i> adalah : 1. Adanya pemikiran untuk meninggalkan pekerjaan 2. Karyawan yang telah mengevaluasi kerugian yang diakibatkan jika keluar dari pekerjaan 3. Karyawan memiliki keinginan untuk keluar.	Skala Likert 1-5 Jumlah item : 5 Hom and Griffeth (1991)
<i>Work Family Conflict</i>	Menurut Frone, Russel, Cooper (1992) konflik peran yang terjadi pada karyawan, dimana di satu sisi ia harus mengerjakan pekerjaan di kantor dan di sisi lain harus memperhatikan keluarga secara utuh.	Menurut Greenhaus & Beutell (1985): <i>Time based conflict</i> <i>Strain Based Conflict</i> <i>Behaviour based conflict</i>	Skala Likert 1-5 Jumlah item : 4 Frone, Russel, Cooper (1992)
Komitmen Organisasi	Menurut Allen dan Meyer (1991) komitmen organisasi merupakan suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi.	Menurut Allen & Meyer (1991) Komitmen Afektif Komitmen Normatif Komitmen berkelanjutan	Skala Likert 1-5 Jumlah item : 24 Allen & Meyer (1990, 1996)
Kepuasan Kerja	Judgedan Locke (1993)kepuasan kerja merupakan cerminandari kegembiraan atau sikap emosi positif yang berasal dari pengalaman kerja seseorang.	Terdapat tiga dimensi yang dipergunakan dalam pendekatan Minnesota untuk mengukur tingkat kepuasan kerja, yaitu: -Dimensi Intrinsik -Dimensi Ekstrinsik -Dimensi <i>General Satisfaction</i>	Skala Likert 1-5 Jumlah item : 20 Minnesota

6. Uji Kualitas Instrumen

a) Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-

benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Kriteria pengujian validitas menurut Ghazali (2014) dinyatakan valid jika nilai Signifikan (Probabilitas) $> 0,5$ dan dinyatakan tidak valid jika nilai signifikan (Probabilitas) $< 0,5$

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Uji reliabilitas dalam penelitian ini yang dipakai adalah nilai Construct Reliability (CR) dan nilai Variance Extracted (AVE). Menurut Ghazali (2014) sebuah variabel dikatakan reliable apabila memiliki nilai CR lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5.

7. Teknik Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM (*Structural Equation Modelling*) yang tersedia pada program AMOS. Terdapat 7 langkah dalam SEM, yaitu sebagai berikut:

Langkah pertama: Pengembangan Model Teoritis

Langkah pertama dalam SEM adalah melakukan identifikasi secara teoritis terhadap permasalahan penelitian. Topik penelitian ditelaah serta hubungan antar variabel-

variabel yang akan dihipotesiskan harus berdasarkan justifikasi teori yang kuat. Hal ini dikarenakan SEM adalah untuk mengkonfirmasi apakah data observasi sesuai dengan teori atau tidak. Jadi, SEM tidak dapat digunakan untuk menguji hipotesis kausalitas imajiner. Langkah ini mutlak harus dilakukan dan setiap hubungan yang akan digambarkan dalam langkah lebih lanjut harus mempunyai dukungan teori yang kuat. Lain halnya dengan metode lain seperti *Partial Least Square* (PLS) yang tidak memerlukan dukungan teori dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis kausalitas imajiner.

Langkah kedua: Pengembangan Diagram Alur (*PathDiagram*)

Langkah kedua yaitu menggambarkan kerangka penelitian dalam sebuah diagram alur (*path diagram*). Terdapat beberapa ketentuan yang ada pada penggambaran diagram alur, antara lain :

1. Anak panah satu arah digunakan untuk melambangkan hubungan kausalitas yang biasanya merupakan permasalahan penelitian dan juga dihipotesiskan.

2. Anak panah dua arah yaitu melambangkan korelasi antar dua variabel eksogen dan juga korelasi antardua indikator.
3. Bentuk elips, digunakan untuk melambangkan suatu konstruk yang tidak diukur secara langsung, tetapi diukur dengan menggunakan satu atau lebih indikator.
4. Bentuk kotak, yaitu melambangkan variabel yang diukur langsung (observerb)
5. Huruf e, yaitu melambangkan kesalahan pada masing-masing pengamatan. Nilai ini harus diberikan kepada setiap variabel observerb.
6. Huruf z, digunakan untuk melambangkan kesalahan estimasi. Nilai ini diberikan kepada semua variabel endogen.
7. Variabel eksogen, yaitu variabel yang mempengaruhi, biasa disebut variabel independen dalam analisis regresi.
8. Variabel endogen, adalah variabel yang dipengaruhi, biasa disebut variabel dependen dalam analisis regresi.

Langkah Ketiga: Konversi Diagram Alur ke dalam Persamaan Struktural dan Model Pengukuran

Langkah ketiga adalah mengkonversikan diagram alur ke dalam persamaan, baik persamaan struktural maupun persamaan model pengukuran. Sebenarnya langkah ini telah dilakukan secara otomatis oleh program SEM yang tersedia (AMOS atau LISREL). Berikut adalah contoh persamaan umum struktural

Variabel Endogen = Variabel Eksogen + Kesalahan estimasi

Langkah Keempat: Memilih Jenis Matrik *Input* dan Estimasi Model yang Diusulkan

Jenis matrik input yang dimasukkan adalah data input berupa matrik varian atau kovarian atau matrik korelasi. Data mentah observasi akan diubah secara otomatis oleh program menjadi matriks kovarian atau matriks korelasi. Matriks kovarian mempunyai kelebihan dibandingkan matriks korelasi dalam memberikan validitas perbandingan antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda. Namun matriks kovarian lebih rumit karena nilai koefisien harus diinterpretasikan atas dasar unit pengukuran konstruk.

Estimasi model yang diusulkan adalah tergantung dari jumlah sampel penelitian, dengan kriteria sebagai berikut: (Ferdinand, 2006:47)

Antara 100 – 200 : Maksimum Likelihood (ML)

Antara 200 – 500 : Maksimum Likelihood atau Generalized Least Square (GLS)

Antara 500 – 2500 : Unweighted Least Square (ULS) atau Scale Free Least Square (SLS)

Di atas 2500 : Asymptotically Distribution Free (ADF)

Rentang di atas hanya merupakan acuan saja dan bukan merupakan ketentuan. Bila ukuran sampel di bawah 500 tetapi asumsi normalitas tidak terpenuhi bisa saja menggunakan ULS atau SLS.

Langkah berikutnya adalah dengan melakukan estimasi model pengukuran dan estimasi struktur persamaan

1) **Estimasi Model Pengukuran (*Measurement Model*)**.

Juga sering disebut dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Yaitu dengan menghitung diagram model penelitian dengan memberikan anak panah dua arah antara masing-masing konstruk. Langkah ini adalah untuk melihat apakah matriks kovarian sampel yang diteliti mempunyai perbedaan yang signifikan atau

tidak dengan matriks populasi yang diestimasi. Diharapkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga nilai signifikansi pada Chi-Square di atas 0,05.

2) **Model Struktur Persamaan (*Structure Equation Model*).**

Juga sering disebut dengan Full model, yaitu melakukan running program dengan model penelitian. Langkah ini untuk melihat berbagai asumsi yang diperlukan, sekaligus melihat apakah perlu dilakukan modifikasi atau tidak dan pada akhirnya adalah menguji hipotesis penelitian.

Langkah Kelima: Kemungkinan Munculnya Masalah Identifikasi

Beberapa masalah identifikasi yang sering muncul sehingga model tidak layak di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Standard error* yang besar untuk satu atau beberapa koefisien.

Standard error yang besar menunjukkan adanya ketidaklayakan model yang disusun. Standard error yang diharapkan adalah relatif kecil, yaitu di bawah 0,5 atau 0,4 akan tetapi nilai

standard error tidak boleh negatif yang akan diuraikan lebih lanjut di bawah pada point 3.

- 2) Program tidak mampu menghasilkan matriks informasi yang seharusnya disajikan.

Jika program tidak mampu menghasilkan suatu solusi yang unik, maka output tidak akan keluar. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, misalnya sampel terlalu sedikit atau iterasi yang dilakukan tidak konvergen.

- 3) Munculnya angka-angka yang aneh seperti adanya varians error yang negatif.

Varians error yang diharapkan adalah relatif kecil tetapi tidak boleh negatif. Jika nilainya negatif maka sering disebut heywood case dan model tidak boleh diinterpretasikan dan akan muncul pesan pada output berupa this solution is not admissible.

- 4) Munculnya korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang didapat (misal $\geq 0,9$).

Gangguan ini juga sering disebut sebagai singularitas dan menjadikan model tidak layak untuk digunakan sebagai sarana untuk mengkonfirmasi suatu teori yang telah disusun.

Langkah Keenam: Evaluasi Kriteria Goodness of Fit

1) Uji Kesesuaian dan Uji Statistik. Ada beberapa uji kesesuaian statistik, berikut adalah beberapa kriteria yang lazim dipergunakan

a) *Likelihood ratio chi-square statistic* (χ^2). Pada program AMOS, nilai Chi Square dimunculkan dengan perintah `\cmin`. Nilai yang diharapkan adalah kecil, atau lebih kecil dari pada chi Square pada tabel. Chi-square tabel dapat dilihat pada tabel, dan jika tidak tersedia di tabel (karena tabel biasanya hanya memuat degree of freedom sampai dengan 100 atau 200), maka dapat dihitung dengan Microsoft Excel dengan menu CHINV. Pada menu CHINV, baris probabilitas diisi 0,05 dan deg_freedom diisi jumlah observasi. Maka Microsoft Excel akan menghitung nilai chi-square tabel.

b) Probabilitas. Dimunculkan dengan menu `\p`. Diharapkan nilai probabilitas lebih dari 0,05 (5%)

c) *Root Mean Square Error Approximation* (RMSEA). Dimunculkan dengan perintah

\rmsea. Nilai yang diharapkan adalah kurang dari 0,08.

d) *Goodness of Fit Index* (GFI). Dimunculkan dengan perintah \gfi dan nilai yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,9.

e) *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI). Dimunculkan dengan perintah \agfi dan nilai yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,9.

f) *The Minimum Sampel Discrepancy Function* atau *Degree of Freedom* (CMIN/DF). Dimunculkan dengan perintah \cmin/df dan nilai yang diharapkan adalah lebih kecil dari 2 atau 3.

g) *Tucker Lewis Index* (TLI). Dimunculkan dengan perintah \tli dan nilai yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,95.

h) *Comparative Fit Index* (CFI). Dimunculkan dengan perintah \cfi dan nilai yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,95.

2) Uji Reliabilitas: *Construct Reliability* dan *Varianceextracted*. Diperlukan perhitungan manual untuk menghitung construct reliability dan variance extracted. Dengan persamaan $\text{construct reliability} = \frac{(\text{jumlah standard loading})^2}{(\text{jumlah standard$

loading)²)+(measurement error)) dan variance extracted = ((jumlah (standard loading)²)/(((jumlah(standard loading)²)+(measurement error))). Dengan measurement error = 1-((standar loading)²). Nilai yang diharapkan untuk construct reliability adalah di atas 0,7 dan variance extracted di atas 0,5.

3) Asumsi-asumsi SEM:

- a) Ukuran Sampel. Disarankan lebih dari 100 atau minimal 5 kali jumlah observasi.
- b) Normalitas. Normalitas univariate dilihat dengan nilai critical ratio (cr) pada skewness dan kurtosis dengan nilai batas di bawah $\pm 2,58$. Normalitas multivariate dilihat pada assessment of normality baris bawah kanan, dan mempunyai nilai batas $\pm 2,58$.
- c) *Outliers*. *Outliers* multivariate dilihat pada mahalanobis distance dan asumsi outliers multivariate terpenuhi jika nilai mahalanobis d-squared tertinggi di bawah nilai kritis. Nilai kritis sebenarnya adalah nilai chi-square pada degree of freedom sebesar jumlah sampel pada taraf signifikansi sebesar 0,001. Nilainya dapat

dicari dengan Microsoft Excel seperti telah disampaikan di atas. Univariate outliers dilihat dengan mentransformasikan data observasi ke dalam bentuk Z-score. Transformasi dapat dilakukan dengan Program SPSS dan asumsi terpenuhi jika tidak terdapat observasi yang mempunyai nilai Z-score di atas ± 3 atau 4.

d) *Multicollinearity*. Multikolinearitas dilihat pada determinan matriks kovarians. Nilai yang terlalu kecil menandakan adanya multikolinearitas atau singularitas.

Tabel 3.2 Goodness of Fit

Jenis Ukuran	Ukuran	Kategori
Absolut Fit Measure	Chi-Square	Diharapkan kecil
	Goodness Of Fit Index (GFI)	> 0,09
	Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)	< 0,08
	Root Mean Square Residual (RMR)	< 0,05
Incremental Fit Measure	Adjusted Goodness Of Fit Index (AGFI)	> 0,80
	Tucker Lewis Index (TLI)	> 0,90
	Comparative Fit Index (CFI)	> 0,90
	Incremental Fit Index (IFI)	> 0,90
	Relative Fit Index (RFI)	$\geq 0,95$
Parsimonious Fit Measure	Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)	Semakin Besar Semakin Baik
	Parsimonious Goodness Of Fit Index (PGFI)	Semakin Besar Semakin Baik
	Akaike Information Criterion (AIC)	Positif Lebih Kecil
	Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)	Positif Lebih Kecil

Langkah Ketujuh: Menginterpretasikan Hasil Pengujian Modifikasi Model

Peneliti dapat melakukan modifikasi model untuk memperbaiki model yang telah disusun, dengan sebuah catatan penting, yaitu bahwa setiap perubahan model harus didukung oleh justifikasi teori yang kuat. Tidak boleh ada modifikasi model tanpa adanya dukungan teori yang kuat. Modifikasi model dapat dilakukan dengan menambahkan anak panah antar konstruk (juga bisa merupakan penambahan hipotesis) atau penambahan dua anak panah antara indikator, yang juga harus didukung dengan teori yang kuat. Penilaian kelayakan model modifikasi dapat dibandingkan dengan model sebelum adanya modifikasi. Penurunan Chi-Square antara model sebelum modifikasi dengan model setelah modifikasi diharapkan lebih dari 3,84.

Modifikasi dapat dilakukan pada indikator dengan modification indeks terbesar. Artinya bahwa jika kedua indikator tersebut dikorelasikan (dengan dua anak panah) maka akan terjadi penurunan chi-square sebesar modification indeks (MI) sebesar angka tersebut. Sebagai contoh jika pada MI tertulis angka terbesar sebesar 24,5, maka jika kedua indikator tersebut dikorelasikan maka akan terjadi penurunan Chi-square

sebesar 24,5 yang signifikan karena lebih besar dari pada 3,84 seperti telah disebutkan di atas.

Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan pada langkah ketujuh ini dengan kriteria critical ratio lebih dari 2,58 pada taraf signifikansi 1 persen atau 1,96 untuk signifikansi sebesar 5%.